

**TWITTER SEBAGAI MEDIA PEMECAHAN
KESENYAPAN PADA KORBAN KEKERASAN DAN
PELECEHAN SEKSUAL (ANALISIS KONTEN PADA
TAGAR #SAYAJUGA DI UTAS AKUN @TUNGGALP)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



Disusun oleh:

MEY DEANA PUTRI

07031381924184

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“TWITTER SEBAGAI MEDIA PEMECAHAN KESENYAPAN PADA
KORBAN KEKERASAN DAN PELECEHAN SEKSUAL (ANALISIS
KONTEN PADA TAGAR #SAYAJUGA DI UTAS AKUN @TUNGGALP)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Mey Deana Putri

07031381924184

Pembimbing I

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos.,M.Si

NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Tanggal

17.12.2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mey Deana Putri
NIM : 07031381924184
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang / 20 Mei 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Twitter Sebagai Media Pemecahan Kesenyapan Pada Korban Kekerasan Dan Pelecehan Seksual (Analisis Konten Pada Tagar #SayaJuga Di Utas Akun @tunggalp)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,


Mey Deana Putri
NIM. 07031381924184

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilalamin, rasa syukur yang tak terhingga yang senantiasa dihanturkan oleh peneliti dikarenakan proposal penelitian ini dapat peneliti selesaikan sebagai langkah yang harus dipenuhi sebelum penelitian skripsi terlaksana. Dalam proses penulisan penelitian proposal ini peneliti menyadari tak luput dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga proposal skripsi yang berjudul “Twitter Sebagai Media Pemecahan Kesenyapan Pada Korban Kekerasan dan Pelecehan Seksual (Analisis Konten Pada Tagar #SayaJuga Di Utas Akun @tunggalp) ini dapat diselesaikan dengan semestinya.

Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti akan menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT., yang telag memberikan segala nikmat, berkah, rahmat dan karuunianya dalam hidup penulis dan selama penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Mama Leny dan Papa Joe yang selalu mendoakan, memberi semangat, perhatian, motivasi serta dukungan baik secara rohani maupun materi ynung tiada hentinya kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir Annis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal S.I.Kom.,M.I.Kom Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.

7. Kepada Dosen Pembimbing Ibu Farisha Sestri Musdalifah S.Sos., M.Si.
8. Kepada Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi.
9. Kepada Seluruh Staf Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
10. Narasumber penelitian, Ibu Aprilia Putri Rahmadini, S.Psi., Psikolog dan Kak Yui Zahana S.Sos yang sudah meluangkan waktu menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Saudara-Saudari penulis, M. Faisal Rivaldi, Ayudia Inara Orlin, Yulia Kusmiati dan Almahyra yang senantiasa meluangkan waktu untuk menghibur, memberikan dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Andi Rian Syah Amd.T yang telah meluangkan waktu serta memberikan dukungan semangat serta saran kepada penulis.
13. Sahabat penulis Salwa Adelia Costangen, Wahyuning Tyas, Siti Safira Salsabila, Alya Nathania Putri Rifa, Vannicia, Pando dan Ayu Trisnadewi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta saran selama penulisan skripsi.
14. Sahabat seperjuangan Sbox geng (Rinjani, Yunita Fatriani, M. Naufal Ramadhan / OO, Selvia Novrilisyan, Dewari Nandita, Iqbal, dan Anggun) yang telah memberikan dukungan, semangat, berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi.
15. Teruntuk teman-teman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IKOM BUKIT A) Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.

Rasa terimakasih ini kemudian diiringi dengan harapan sehingga proposal penelitian ini dapat menjadi manfaat dan sebagai media referensi terkhusus dalam bidang ilmu komunikasi.

Palembang, 15 Desember 2022

Mey Deana Putri

07031381924184

ABSTRAK

Pelecehan dan kekerasan seksual sering terjadi di Indonesia. Tingkat kekerasan dan pelecehan seksual masih terus meningkat setiap tahunnya. Banyak korban dari kekerasan dan pelecehan seksual tidak berani untuk melakukan pengungkapan secara langsung di lingkungan karena ketakutan adanya penghakiman dan pengasingan kepada korban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajak korban kekerasan dan pelecehan seksual yang ada untuk berani dan melawan kekerasan dan pelecehan seksual dengan menyuarakannya melalui gerakan sosial tagar #sayajuga. Penelitian ini menyajikan analisis yang mendalam terhadap analisis konten dari balasan korban kekerasan dan pelecehan seksual terhadap *thread* pada laman akun @tunggalp mengenai gerakan sosial #sayajuga hingga faktor keberhasilan dari gerakan sosial berdasarkan teori gerakan sosial baru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Twitter menjadi media sosial yang aman untuk kebebasan berkespresi dan bercerita dan membuat para korban kekerasan dan pelecehan seksual bebas melakukan pengungkapan dan membuka diri.

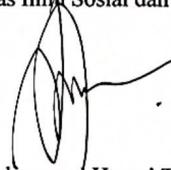
Kata kunci: Kekerasan dan Pelecehan Seksual, Pengungkapan, Gerakan Sosial tagar #Sayajuga.

Pembimbing



Farisha Sestri Musdalifah , S.Sos.,M.Si
NIP. 199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Muhammad Husmi Thamrin , M.Si
NIP. 1964060616992031001

ABSTRACT

Sexual harassment and violence often occur in Indonesia. The level of violence and sexual harassment continues to increase every year. Many victims of violence and sexual harassment do not dare to disclose directly in the environment because of fear of judgment and ostracism to the victim. The purpose of this research is to invite existing victims of violence and sexual harassment to be brave and fight against sexual violence and harassment by voicing it through the social movement hashtag #sayajuga. This study provides an in-depth analysis of content analysis from the replies of victims of violence and sexual harassment to threads on the @tunggalp account page regarding the #sayajuga social movement to the success factors of social movements based on new social movement theory. The results of this study show that Twitter is a safe social media for freedom of expression and telling stories and also for allows victims of violence and sexual harassment to freely disclose and open up.

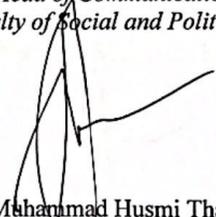
Keywords: *Sexual and Violence Harrasment, Self disclosure, Social Movement hashtag #sayajuga*

Advisor



Farisha Sestri Musdalifah , S.Sos.,M.Si
NIP. 199309052019032019

The Head of Communication Major
Faculty of Social and Political Science



Dr. Muhammad Husmi Thamrin , M.Si
NIP. 1964060616992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	28
1.3 Tujuan Penelitian	28
1.4 Manfaat penelitian	29
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	29
1.4.2 Manfaat Praktis.....	29
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Media Baru (<i>New Media</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Pelecehan Seksual dan Kekerasan Seksual.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Tagar	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kerangka Teoritis	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Definisi <i>New Social Movement Theory</i>	Error! Bookmark not defined.

2.3 Kerangka Pemikiran dan Alur Pikir.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Kesenyapan.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Kekerasan dan Pelecehan Seksual.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.3 <i>Twitter</i>	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Unit Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 Jenis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.2 Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.8 Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8.1 Analisis Konten.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Sejarah <i>Twitter</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2 Profil <i>Twitter @Tunggalp</i>	Error! Bookmark not defined.
4.3 Tagar # <i>SayaJuga</i>	Error! Bookmark not defined.
4.4 Deskripsi Informan Pendukung.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 Informan Pertama (Psikolog)	Error! Bookmark not defined.
4.4.2 Informan Kedua (Aktivis Perempuan)	Error! Bookmark not defined.
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.

5.1 Teks Analisis Balasan-Balasan Thread @tunggalp	Error! Bookmark not defined.
5.1.1 Penggunaan Kata “di” Pada Thread @tunggalp	Error! Bookmark not defined.
5.1.2 Penggunaan Kata “Saya” Pada Thread @tunggalp...	Error! Bookmark not defined.
5.1.3 Penggunaan Kata “SD” Pada Thread @tunggalp	Error! Bookmark not defined.
5.2 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
5.2.1 Twitter Sebagai Wadah Pengungkapan	Error! Bookmark not defined.
5.2.2 Konseptualisasi <i>New Social Movement Theory</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Grafik Penggunaan Internet dan Media Sosial di Indonesia.....	3
Gambar 1.2 Grafik Media Sosial Terfavorit di Indonesia.....	4
Gambar 1.3 Grafik Pengguna Media Sosial Twitter di Indonesia.....	5
Gambar 1.4 Diagram Data Korban Kekerasan dan Pelecehan Seksual.....	7
Gambar 1.5 Grafik Jenis Kekerasan Yang dialami Korban.....	7
Gambar 1.6 Tweet Pertama Alyssa Milano Penyuaara <i>#MeToo</i>	11
Gambar 4.1 Sejarah Logo Twitter	50
Gambar 4.2 Tampilan Twitter	53
Gambar 4.3 Pencarian Trending Topics Twitter	54
Gambar 4.4 Profil Akun <i>@tunggalp</i>	55
Gambar 4.5 Contoh Thread dari <i>@tunggalp</i>	56
Gambar 4.6 Thread <i>@tunggalp</i> mengenai <i>#sayajuga</i>	58
Gambar 5.1 Tampilan Awal <i>Voyant Tools</i>	63
Gambar 5.2 Tampilan Hasil Corpus <i>Voyant Tools</i>	63
Gambar 5.3 Thread <i>@tunggalp</i> mengenai <i>#sayajuga</i>	64
Gambar 5.4 Teks Analisis Balasan <i>Thread @tunggalp</i>	65
Gambar 5.5 Kata Balasan “di” pada thread <i>@tunggalp</i>	67
Gambar 5.6 Kata Balasan “Saya” pada thread <i>@tunggalp</i>	68

Gambar 5.7 Kata Balasan “Sd” pada thread @tunggalp.....	69
Gambar 5.8 Kata Balasan “kelas” pada thread @tunggalp.....	71
Gambar 5.9 Artikel Tunggal Pawestri 1.....	78
Gambar 6.0 Artikel Tunggal Pawestri 2.....	78
Gambar 6.1 Pamflet Webinar Tunggal Pawestri.....	79
Gambar 6.2 Dukungan @tunggalp terhadap korban kekerasan dan pelecehan	81

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 5.1 Kategori dan jumlah kata yang sering muncul.....	81

Daftar Bagan

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....35

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara	96
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara.....	132
Lampiran 3 235 Cerita Korban Kekerasan dan Pelecehan Seksual.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu melakukan interaksi baik itu interaksi secara verbal maupun nonverbal. Menurut Gillin dan Gillin dalam jurnal Djati interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dinamis antar satu individu dengan lainnya, antar satu kelompok dengan kelompok lainnya, hal ini didasarkan karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Dengan adanya perkembangan zaman maka berkembang pula cara manusia melakukan interaksi yang juga membawa perubahan pada sebuah lingkungan masyarakat. Perubahan-perubahan interaksi di masyarakat membuat masyarakat tidak bersusah payah untuk berkomunikasi dengan kerabat satu dengan yang lainnya baik itu kerabat yang berjarak dekat maupun jauh.

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, beruntungnya masyarakat era modern saat ini telah hidup berdampingan dengan teknologi canggih yang mampu membuat proses komunikasi menjadi lebih mudah dan tanpa batas, sehingga proses interaksi antar manusia bisa terjadi dengan lebih maksimal. Dari banyaknya jenis media komunikasi yang ada, masyarakat era globalisasi mendapatkan kemudahan dari keberadaan media baru atau *new media*, khususnya media sosial.

Media sosial adalah suatu perubahan yang terjadi pada *era new media* atau era media baru. *Era new media* ini merupakan hasil dari adanya perkembangan teknologi sebagai bentuk inovasi baru akan perkembangan teknologi. *Era new media* mampu mengubah pola kehidupan masyarakat terkhusus dalam dunia interaksi serta mencari dan mendapatkan informasi. Menurut Martin Lister *era new media* merupakan sebutan untuk istilah dari adanya suatu perubahan besar yang

didalamnya melibatkan teknologi dan media (Utami, 2021). Dengan adanya perubahan teknologi di *era new media*, era ini dapat membantu informasi yang ada menjadi lebih mudah di temukan dan di sebarakan.

Media sosial merupakan media online, yang dimana semua pengguna media ini dapat dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat luas serta mendapatkan dan membagikan informasi yang didapatkan dari media sosial (Cahyono, 2016). Munculnya media sosial membuat adanya perubahan tak hanya dalam segi komunikasi, melainkan adanya pergeseran pola perilaku, etika, norma serta budaya dalam suatu lingkungan masyarakat hal ini dikarenakan media sosial merupakan hal yang telah melekat di kehidupan masyarakat baik itu pada kehidupan anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Keberadaan media sosial ini mempermudah kehidupan masyarakat mulai dari kehidupan sosial bermasyarakat dalam kebutuhan berkomunikasi atau berinteraksi hingga kehidupan ekonomi. Penggunaan media sosial ini sendiri saat ini sudah memiliki kemudahan dalam pengaksesannya terlebih pada era saat ini yaitu era *smart phone* yang dimana rata-rata masyarakat dunia tak terkecuali Indonesia memilikinya. Hanya dengan memiliki jaringan internet semua kalangan usia masyarakat penduduk dunia dapat menggunakan media sosial dengan mudah.

Berdasarkan data salah satu lembaga riset *Hootsuite (We are Social)* menampilkan data terbarunya yang dimana per Februari tahun 2022 terdapat 277.7 Juta jiwa populasi masyarakat di Indonesia, sebanyak 73.7% atau 204.4 juta masyarakat Indonesia menggunakan internet dan menariknya dari total 277.7 Juta pengguna internet, sebanyak 191.4 Juta diantaranya merupakan masyarakat yang secara aktif menggunakan media sosial.

Gambar 1.1
Grafik pengguna Internet dan Media Sosial di Indonesia

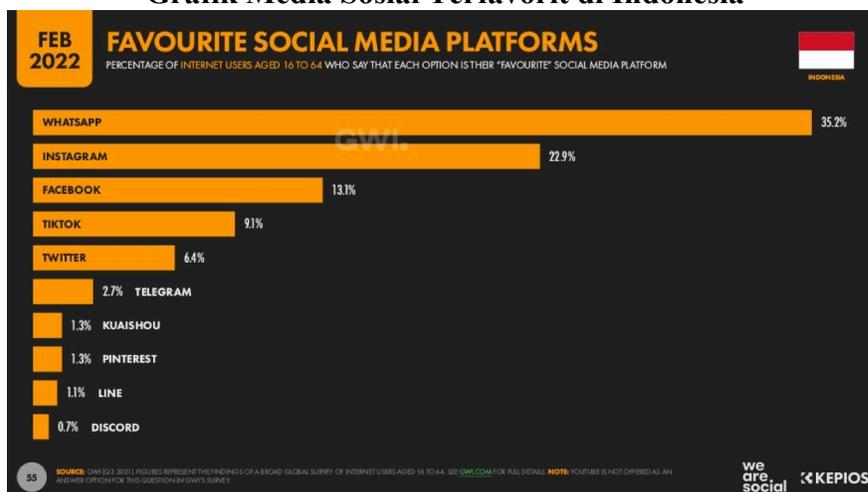


Sumber: dataportal.com

Media sosial adalah suatu media yang dimana para penggunanya dapat dengan bebas berekspresi, membuat cerita pribadi, mengungkapkan aspirasi dan pendapat yang kemudian dapat terhubung dengan masyarakat satu dengan yang lainnya baik itu untuk memberikan informasi dan mendapatkan informasi. Media sosial pada mulanya hanya bertujuan untuk melakukan komunikasi dengan teman satu dengan yang lainnya. Namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi media sosial saat ini menjadi media sosial digunakan sebagai ajang untuk eksistensi diri.

Media sosial membuat masyarakat yang menggunakannya dapat lebih mengetahui lingkungan luar yang ada di dunia. Menurut data yang bersumber dari dataportal.com telah dirangkum terdapat beberapa media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia diantaranya Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, dan media sosial lainnya.

Gambar 1.2
Grafik Media Sosial Terfavorit di Indonesia



Sumber: *dataportal.com*

Media sosial menjadi media komunikasi yang banyak digunakan masyarakat tanpa batasan kalangan usia baik itu dari anak-anak hingga orang tua saat ini telah menggunakan internet terkhusus untuk mengakses media sosial. Platform media sosial ini juga memberikan wadah kepada masyarakat untuk dapat bercerita, berkeluh kesah, serta menyebarkan informasi dengan masyarakat luas. Dari beragam media sosial yang telah tersaji pada grafik di atas terdapat salah satu media sosial yang dapat dikatakan media yang tekstual dengan beragam cerita di dalamnya dan dengan tampilan beranda “*what’s happening?*” atau yang berarti “apa yang terjadi?” yaitu *Twitter*.

Twitter merupakan salah satu media sosial yang bersifat tekstual, sehingga banyak pengguna dari *Twitter* ini bercerita mengenai aktivitas yang mereka alami dikesehariannya. Berdasarkan data yang telah diriset oleh *dataportal.com* menampilkan bahwa per bulan Juli tahun 2022 sebanyak 21.15 Juta dari 277.7 Juta Jiwa masyarakat Indonesia merupakan pengguna *Twitter*. *Twitter* ini dijadikan media sosial alternatif untuk mencari informasi. Para pengguna *Twitter* dapat dengan

mudah menemukan informasi yang sedang hangat atau *viral* hanya dengan menggunakan *hashtag* atau tagar dengan *keyword* informasi yang ingin dicari dan juga dijadikan media alternatif pada umumnya untuk menceritakan aktivitas pribadi di setiap harinya.



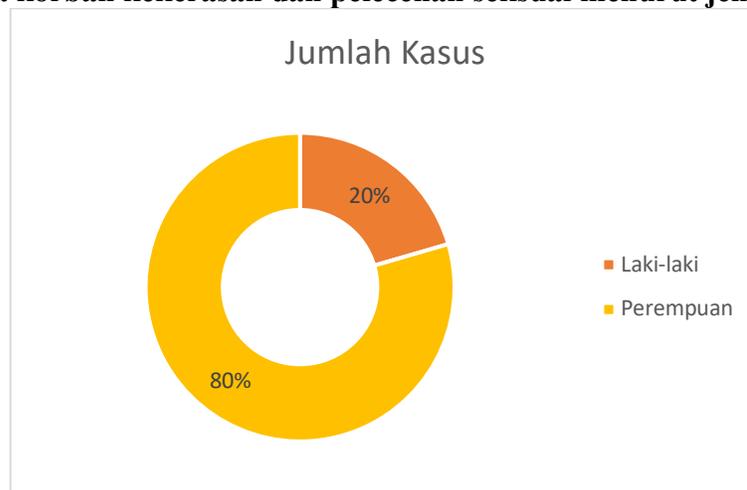
Sumber: dataportal.com

Arti kata *what's happening?* Atau apa yang terjadi membuat pengguna aktif *Twitter* menceritakan pengalaman serta aktivitas apa saja yang mereka alami sehari-harinya yang dibatasi dengan maksimal 140 kata, spasi serta tanda baca di dalamnya yang mana hal ini disebut dengan *tweet*. Karakteristik media sosial yang tak terkecuali *Twitter* itu masyarakat yang menggunakannya dapat menjadi siapa saja bahkan menjadi akun dengan anonimitas atau tanpa dikendal di media sosial. Menurut Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (PSrE) Kominfo, pengguna dengan akun anonim ini didasarkan akan ketakutan serta ketidakpercayaan pengguna media sosial akan internet, karena satu tidak dapat mengontrol pengguna lainnya (Wibowo & Anindito, 2021). Di Amerika, akun pengguna media sosial yang bersifat anonim diberikan fasilitas bagi masyarakat yang menjadi korban kekerasan dengan email yang dapat menghilangkan jejak digital identitas pengguna (Hasfi, Usmand & Santosa, 2017).

Twitter ini juga menjadi sarana untuk para penggunanya melakukan pengungkapan diri. Terlebih pada pengguna yang merasa tidak mampu menceritakan tentang kejadian yang dialaminya di dunia nyata atau sosial. Salah satu cerita yang ada pada *Twitter* yaitu pada korban-korban kekerasan dan pelecehan seksual yang tidak berani *speak-up* atau melakukan pengungkapan diri di sosial masyarakat. Terdapat beberapa faktor mengapa kebanyakan korban dari kekerasan dan pelecehan seksual tidak mampu bercerita di lingkungan sosial yaitu tidak adanya ruang bagi mereka untuk bercerita, karena takut diasingkan, adanya *victim blaming* atau penyalahan terhadap korban, tidak adanya perlindungan dan lain sebagainya (Rahayu, 2022).

Pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia sebanyak 15.598 kasus yang tercatat pada kekerasan. Pada laman website Kemenpppa.go.id tersebut menyajikan banyak data kekerasan dan pelecehan seksual per tanggal 1 Januari 2022 hingga saat ini (data *real time*) baik itu data yang telah ter verifikasi dan yang belum ter verifikasi dikarenakan data yang sedang berjalan. Dari jumlah kasus 15.598 masyarakat Indonesia yang menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual ada sebanyak 20.5 % diantaranya korban yang berjenis kelamin laki-laki dan 79.5% adalah perempuan.

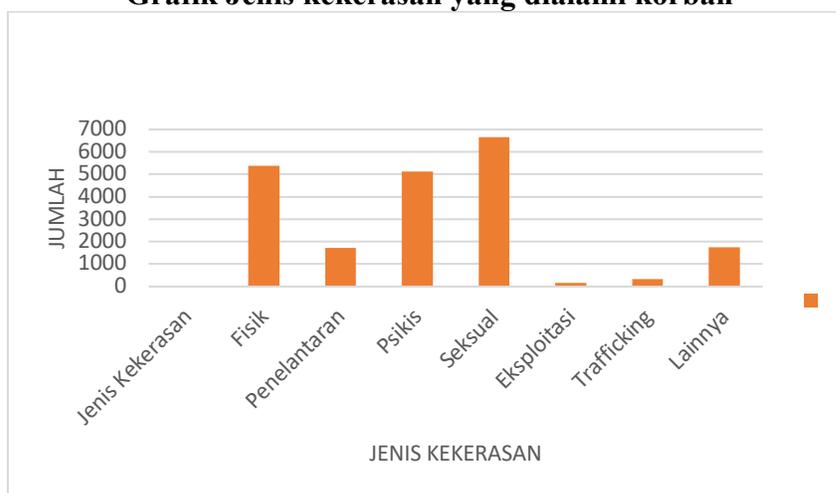
Gambar 1.4
Diagram data korban kekerasan dan pelecehan seksual menurut jenis kelamin



Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Berdasarkan diagram yang telah tersaji diatas. Adapun jenis kekerasan yang dialami para korban yaitu tersaji pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1.5
Grafik Jenis kekerasan yang dialami korban



Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

Seperti yang telah tersaji pada grafik di atas, terdapat 161 kasus dari kekerasan yang berjenis kekerasan eksploitasi, sebanyak 328 kasus kekerasan berjenis kekerasan *trafficking*, sebanyak

1.725 kekerasan berjenis kekerasan penelantaran, sebanyak 5.390 jenis kekerasan secara fisik, sebanyak 5.130 jenis kekerasan psikis, sebanyak 1.758 kekerasan yang berjenis kekerasan lainnya, dan kekerasan dengan jenis yang paling banyak dialami korban yaitu jenis kekerasan seksual yaitu sebanyak 6.665 kasus yang terjadi di Indonesia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kekerasan dan pelecehan seksual yang menceritakan pengalamannya pada tagar #SayaJuga di utas akun @Tunggalp.

Beragam jenis media sosial yang ada, Namun Twitter merupakan satu-satunya media sosial yang dapat digunakan untuk menyuarakan gerakan sosial atau tagar. Terdapat beberapa alasan mengapa Twitter merupakan media untuk gerakan sosial (Wahyudi, Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Gerakan Sosial, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. *Twitter* mempermudah masyarakat seluruh dunia untuk mendapatkan informasi dengan hanya mengetik *keyword* melalui fitur pencaharian dengan *hashtag* atau tagar.
2. Pengguna *Twitter* tidak hanya masyarakat biasa tetapi *Twitter* juga digunakan oleh para selebriti hingga pejabat sehingga penyebaran informasi yang dilakukan di *Twitter* dapat dengan cepat dan mudah tersampaikan.
3. Didalam *Twitter* memiliki fitur atau system *re-tweet* yang digunakan pengguna *Twitter* untuk dapat menyebarkan informasi.

Dengan bantuan *Twitter* dapat membantu menggerakkan masyarakat dengan pengguna media sosial lainnya untuk dapat membuat gerakan sosial melalui *hashtag* atau tagar yang ada. Sehingga gerakan sosial yang dibuat pada *Twitter* dapat tersebar dengan luas.

Menurut Giddens Gerakan sosial adalah suatu usaha untuk mencapai suatu kepentingan bersama, serta suatu bentuk Gerakan kepedulian terhadap kepentingan masyarakat mengenai suatu fenomena yang terjadi, baik itu di dunia nyata ataupun dunia maya atau media sosial (Yunanto,

Wulandari, & Ferdia, 2016). Gerakan sosial yang ada pada *Twitter* disebut dengan *hashtag* atau tagar. *Hashtag* ini biasanya menampilkan fenomena yang sedang hangat diperbincangkan atau sedang *viral*. Terdapat beragam Gerakan sosial yang menggunakan *hashtag* yang memiliki tujuan untuk menyuarakan kepedulian terhadap sesama salah satunya yaitu *#MeToo* atau *#SayaJuga*, yang dimana *hashtag* ini membantu semua korban kekerasan dan pelecehan seksual untuk dapat menyuarakan dan bercerita mengenai pengalaman mereka sebagai korban kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi.

Tagar *#MeToo* atau *#SayaJuga* ini dapat menjadi wadah untuk para korban kekerasan dan pelecehan seksual yang tadinya bungkam atau tidak memiliki keberanian untuk bercerita di dunia nyata menjadi terbuka dan berani untuk *speak-up*. Tagar yang awal mulanya muncul pada tahun 2006 yang didirikan oleh Tarana Burke ini menjadi *viral* atau terkenal karena adanya aktris Hollywood yang menyuarakannya yaitu tagar *#MeToo*. Tagar *#MeToo* ini menjadi terkenal pada tahun 2017 ketika salah satu aktris Hollywood yaitu Alyssa Milano. Tagar *#MeToo* ini mendapat perhatian publik dengan tujuan menumbuhkan rasa hati-hati atau kewaspadaan bahwasanya kekerasan dan pelecehan seksual dapat terjadi kepada siapa saja dan tempat dimana saja.

Tagar *#MeToo* ini merupakan tagar gerakan sosial pendukung feminisme yang pernah mengalami kekerasan atau pelecehan seksual (Drewett, Oxlad, & Augoustinos, 2021) . Tagar ini juga menjadi wadah bagi para korban dapat bercerita kejadian yang dialaminya yang mungkin kebanyakan dari korban kekerasan dan pelecehan seksual tidak mampu bercerita didunia nyata. Tagar *#MeToo* ini merupakan tagar Gerakan *independent* yang dimana dapat digunakan semua masyarakat internasional. Semua masyarakat dunia pengguna *Twitter* dapat menggunakan tagar ini untuk bercerita mengenai hal yang pernah mereka alami mengenai kekerasan maupun pelecehan seksual.

Gerakan yang didirikan oleh Tarana Burke pada tahun 2006 ini seketika viral atau terkenal dalam waktu 24 jam pada 16 Oktober 2017 karena untuk mengungkap skandal seorang produser Harvey Weinstein yang melakukan Tindakan kekerasan seksual hingga kemudian Alyssa Milano menggunakan tagar *#MeToo* yang bertujuan untuk mengumpulkan cerita para wanita seluruh dunia yang pernah mengalami pelecehan seksual. Alyssa Milano mengawali penggunaan tagar ini dengan membuat pernyataan pada laman *Twitter* pribadinya “*If you’ve been sexually harassed or assaulted write ‘me too’ as a reply to this Twitter*” atau dapat diartikan “apabila kamu pernah mengalami kekerasan atau pelecehan seksual tulis ‘*me too / saya juga*’ untuk mengulangi cerita ini”

Gambar 1.6

Tweet pertama Alyssa Milano penyuar #MeToo



Sumber: Akun Twitter @Alyssa Milano

Tagar *#MeToo* ini dianggap tagar aktivis gerakan sosial yang membuat para penyintas sebelumnya bungkam, yang kemudian berhasil bersuara sehingga tagar *#MeToo* ini mendapatkan julukan tagar pemecah keheningan (Drewett, Oxlad, & Augoustinos, 2021). Pada tanggal 9 Desember 2017 tagar *#MeToo* ini diadopsi oleh seorang aktivis perempuan asal Indonesia yang

mengadopsi tagar *#MeToo* menjadi bahasa Indonesia yaitu *#SayaJuga*. Aktivis perempuan dan gender Indonesia yang berhasil menggerakkan tagar tersebut hingga saat ini ada sebagainya 235 korban kekerasan dan pelecehan bercerita pada laman *threadnya* yaitu pada akun *@Tunggalp*.

Gerakan *#SayaJuga* ini mengadopsi tagar *#MeToo* guna bentuk dukungan kepada masyarakat Indonesia yang pernah mengalami kekerasan dan pelecehan seksual agar dapat bercerita. Dengan adanya gerakan sosial ini dapat membantu masyarakat yang terpinggirkan karena merasa tidak mampu bercerita sebagai minoritas dan takut diasingkan atau diisolasi. Dengan adanya *#SayaJuga* ini masyarakat Indonesia yang menjadi minoritas dapat berani bercerita karena adanya dukungan dan wadah untuk menyuarakan cerita mereka dengan adanya dukungan dari media sosial.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan sebelumnya fenomena yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu bagaimana *Twitter* dapat menjadi wadah bagi para korban kekerasan dan pelecehan seksual dalam melakukan pengungkapan atas apa yang dialaminya. Munculnya sikap keberanian kelompok minoritas untuk dapat *speak up* atau bercerita dan mengutarakan pendapat melalui *Twitter* ini dikarenakan adanya kebebasan serta dukungan dari pengguna media sosial lainnya. Dukungan-dukungan yang ada di *Twitter* ini dapat beragam jenis salah satunya dengan adanya gerakan sosial atau tagar. Dari fenomena yang ada ini kemudian akan dianalisis dengan suatu teori gerakan sosial yaitu *new social movement theory*.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian berjenis analisis konten deskriptif kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan. Peneliti melakukan analisis konten ini dengan melakukan observasi pengumpulan data secara Online dalam hal ini melakukan observasi terhadap isi pesan balasan-balasan cerita korban pelecehan seksual pada salah satu *thread* yang terdapat pada akun *@tunggalp*, sehingga untuk dapat mengetahui munculnya sebuah fenomena

yang terjadi pada kaum minoritas (korban kekerasan dan pelecehan seksual) dalam kebebasan dan keterbukaan komunikasi di media sosial akan hal yang selama ini hanya dipendam sendiri, hingga kaum tersebut berani bercerita dengan bebas dan terbuka dalam mengemukakan keberadaan mereka (kelompok minoritas).

Melalui teori Gerakan Sosial Baru yang berbicara dan memperjuangkan mengenai isu-isu kemanusiaan dan isu-isu yang berkaitan dengan kondisi dasar keberadaan manusia di masa depan. Penulis melihat *hashtag* #SayaJuga merupakan gerakan sosial baru yang menggunakan media *Twitter* sebagai wadah untuk menyuarakan pengalaman kekerasan dan pelecehan seksual yang dialami oleh korban. Kelompok yang selama ini tidak berani bersuara atau hanya diam dapat dengan leluasa bercerita dan melakukan pengungkapan atas apa yang pernah mereka alami. Dengan adanya dukungan dari media sosial untuk para kaum minoritas hal ini dapat menjadikan masyarakat yang terpinggirkan atau terasingkan secara sosial dapat bersuara hingga dapat menjadikan kelompok mayoritas mundur dan memberikan ruang kaum minoritas untuk dapat berekspresi dan bebas melakukan pengungkapan. Dalam penelitian ini, *thread* yang dibuat oleh tunggalp menjadi wadah bagi para korban kekerasan dan pelecehan untuk dapat *speak up* terlebih pada *thread* @tunggalp ini diawali terlebih dulu dengan cerita pengalaman pelecehan yang dialami oleh Tunggal Pawestri atau @tunggalp yang diiringi dengan #SayaJuga.

Menurut H.M Saefulloh, S.Sos, M.Si seorang dosen teori ilmu komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo, masyarakat publik akan memiliki keberanian dalam berpendapat atau terbuka apabila pendapat tersebut sesuai dengan opini umum yang dimana opini umum tersebut didukung oleh mayoritas (Qalbi & Nurcahyo, 2017). Penelitian ini sudah banyak dilakukan, akan tetapi dari hasil observasi peneliti terhadap hasil penelitian yang serupa belum ada peneliti yang meneliti menggunakan tagar #SayaJuga. Kebanyakan dari peneliti menggunakan tagar #MeToo yang

dimana tagar ini sangat luas cakupan didalamnya karena bersifat internasional. Sedangkan tagar #SayaJuga ini cakupannya hanya untuk masyarakat Indonesia. Seolah karenanya peneliti tertarik untuk meneliti hal ini dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan metode analisis konten kualitatif dengan alasan penelitian sebagai berikut:

1. Melihat banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia.
2. Melihat banyaknya korban kekerasan dan pelecehan seksual yang bercerita di *Twitter*.
3. Adanya victim blaming ketika bercerita di dunia nyata.

sehingga dari uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Twitter* Sebagai Media Pemecahan Kesenyapan Pada Korban Kekerasan dan Pelecehan Seksual (Analisis Konten Pada Tagar #SayaJuga Di Utas Akun @Tunggalp)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Bagaimana korban kekerasan dan pelecehan seksual dapat menjadikan twitter sebagai media memecahkan kesenyapannya berdasarkan tagar #SayaJuga dari utas akun @tunggalp?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana korban kekerasan dan pelecehan seksual dapat menjadikan twitter sebagai media memecahkan kesenyapannya dengan menganalisis tagar #SayaJuga dari utas akun @tunggalp.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana dapat memecahkan kesenyapan pada korban kekerasan dan pelecehan seksual dan juga penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah literatur terkhusus pada bidang ilmu komunikasi dan dapat membantu peneliti dengan judul yang serupa dikemudian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk menjadi media membantu para semua pembaca yang pernah menjadi korban dari kekerasan dan pelecehan seksual untuk dapat *speak up* guna melegakan perasaan yang mungkin tidak bisa diceritakan dilingkungan sekitar.

Referensi

- Utami, A. H. (2021). Media Baru dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. *Vol. 9 No. 1*, 140.
- Wahyudi. (2021). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Drewett, C., Oxlad, M., & Augoustinos, M. (2021). Breaking the silence on sexual harassment and assault_ An analysis of #MeToo tweets. *Psikologi School*.
- Qalbi, M. T., & Nurcahyo, A. (2017, Juni 9). Kumparan.com. *Perkembangan Teori Spiral Keheningan dalam Media Sosial*.